

BAB III

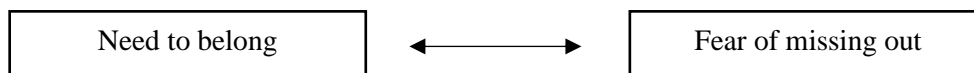
METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan mengenai metode penelitian. Bab ini terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional yaitu harga diri, *need to belong* dan presentasi diri, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengambilan data, teknik analisis data dan prosedur penelitian.

A. Desain penelitian

Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mencari hubungan *need to belong* (X) dengan *fear of missing out* (Y) dengan menggambarkan dan menjelaskan melalui pengumpulan data numerik dari sejumlah sampel yang berisi pernyataan dan tanggapan. Metode yang digunakan adalah metode korelasional karena untuk mengetahui dan menguji hubungan antar kedua variabel.

Gambar 3.1. Desain Penelitian



1. Partisipan

Partisipan dalam penelitian adalah mahasiswa yang sedang mengikuti pendidikan tinggi di kota Bandung. Jumlah partisipan yang ikut serta dalam penelitian ini berjumlah 450 orang, namun data yang terpakai berjumlah 324. Jumlah itu didapat dari pengurangan person *misfit* dan *outliers*. Pengambilan jumlah sampel didasari pernyataan Sugiyono (2015) yang diadaptasi dari pendapat Issac dan Michael yaitu jika jumlah sampel lebih dari 80.000 dengan taraf kesalahan sebesar 5%. Teknik non-probabilitas yang digunakan adalah teknik *convenient sampling*. Teknik *convenient sampling* yaitu pemilihan partisipan berdasarkan kriteria tersedia dan bersedia (Creswell, 2012).

2. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini ialah individu dewasa awal pengguna instagram berusia 18-25 tahun Arnett (dalam Santrock, 2012), yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Kota Bandung. Berdasarkan data

dari Badan Pusat Statistik Kota Bandung (bandungkota.bps, 2018), populasi mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung adalah berjumlah 156,339 mahasiswa.

Peneliti menentukan jumlah sampel minimal menggunakan rumus slovin dengan toleransi eror 5%. Sehingga jumlah sampel yang diperoleh dari 156.339 mahasiswa di Kota Bandung adalah minimal sebanyak 399 mahasiswa. Karakteristik khusus yang dimaksud adalah mahasiswa (18-25 tahun) pengguna instagram di Kota Bandung.

Adapun kriteria sampel adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa perguruan tinggi di Kota Bandung.
2. Menggunakan media sosial Instagram.
3. Berusia 18-25 tahun.

B. Variabel Penelitian dan Definisi

1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *need to belong* sebagai variabel X, dan *fear of missing out* sebagai variabel Y.

2. Definisi Konseptual

a. Need to belong

Leary (2013) *need to belong* ialah kebutuhan individu untuk diterima dalam sebuah kelompok dan berhubungan dengan individu lain.

b. Fear of missing out

Przybylski, dkk., (2013) mendefinisikan fenomena ini sebagai suatu istilah yaitu rasa takut akan tertinggalnya informasi atau momen berharga yang dialami individu lain, sedangkan dia tidak terlibat dalam momen tersebut, yang ditandai dengan adanya hasrat untuk terus terkoneksi dengan apa yang individu lain lakukan.

3. Definisi Operasional

a. Need to belong

Need to belong dinilai dari tinggi atau rendahnya usaha mahasiswa untuk diterima di dalam lingkungan sosialnya, dengan mencari kesamaan lalu berinteraksi untuk mendapat kesempatan untuk diterima oleh lingkungan

pertemanannya. Penilaian ini dapat diukur dengan *need to belong scale* oleh Baumeister & Leary (1995).

b. Fear of missing out

Fear of missing out dinilai dari tinggi atau rendahnya usaha mahasiswa untuk tetap terhubung dengan individu lain, agar terhindar dari rasa takut akan tertinggalnya informasi dan momen berharga yang kemungkinan dialami oleh oranglain, sedangkan dia tidak mengalaminya, penilaian ini dapat diukur dengan *fear of missing out scale* oleh Przyblyski, dkk., (2013).

C. Teknik Pengambilan data

Teknik yang diambil dalam pengumpulan data ini adalah dengan menggunakan angket dengan pertanyaan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2010) Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang tertulis yang diberikan kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Sedangkan skala Likert menurut Sugiyono (2010) digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang setiap pilihan jawaban diberi skor untuk digunakan jawaban yang dipilih., dengan skala Likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan.

Angket dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian, yaitu identitas diri, angket *need to belong*, dan angket *fear of missing out*. Penyebaran angket melalui google form yang disebar secara online melalui media sosial dan juga secara langsung diberikan oleh peneliti kepada mahasiswa di beberapa kampus di kota Bandung.

Penyebaran kuesioner untuk *try out* atau uji coba dilaksanakan pada tanggal 4 Juli 2019 sampai dengan tanggal 10 September 2019. Jumlah responden untuk pengisian kuesioner uji coba sebanyak 200 responden. Setelah melakukan uji coba, peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang berjumlah sebanyak 450 orang. Tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 25 September 2019 sampai dengan 13 Oktober 2019 dengan cara *online* dan *offline*.

Lokasi penyebaran angket dilakukan di beberapa kampus di Bandung dan juga disebarkan online melalui media sosial. Penyebaran secara offline dilakukan peneliti

dengan membagikan kuesioner secara langsung pada responden di kampus-kampus di kota Bandung.

D. Instrumen Penelitian

1. *Need to belong*

Pengukuran *need to belong* menggunakan instrumen yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Nisrina Farahana Salsabila Wibowo (2018) yang diturunkan dari dimensi yang merupakan karakteristik *need to belong* oleh Baumeister dan Leary (1995) yang terdiri dari aspek *affiliate with others* dan *social acceptance*. Untuk instrumen ini terdiri dari 10 item dengan tingkat reliabilitas sebesar 0.816. Kuesioner ini menggunakan tipe skala *Likert* dengan penyekoran dari rentang STS= Sangat tidak setuju sampai SS= Sangat Setuju. Setiap item pada kuesioner ini memiliki pernyataan yang bersifat positif maupun negatif, atau biasa disebut *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.1.
Kisi-kisi item *need to belong*

KARAKTERISTIK	ITEM	
	Favorable	Unfavorable
<i>Affiliate with Others</i>	4, 6, 8, 9	3, 7
<i>Social Acceptance</i>	2, 5, 10	1
Jumlah		10

Tabel 3.2.
Penyekoran instrumen *need to belong*

Item	Nilai Pernyataan				
	STS	TS	N	S	SS
<i>Favorable</i>	5	4	3	2	1
<i>Unfavorable</i>	1	2	3	4	5

Keterangan

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

2. *Fear of missing out*

Pengukuran *fear of missing out* menggunakan instrumen yang telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia oleh Mohammad Gilang Santika (2015) yang diturunkan dari dimensi yang merupakan karakteristik *fear of missing out* oleh Pryzblyski dkk. (2013) yang terdiri dari aspek tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness* dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self*. Untuk alat ukur ini memiliki reliabilitas sebesar 0.82. Kuesioner ini menggunakan tipe skala *likert* dengan penyekoran dari rentang tidak seluruhnya diri saya sampai keseluruhan diri saya. Setiap item pada kuesioner ini memiliki pernyataan yang bersifat positif, atau biasa disebut *favorable*.

Tabel 3.3.
Penyekoran instrumen *fear of missing out*

Pilihan Jawaban	Skor Pernyataan	
	Favorable	Unfavorable
Tidak seluruhnya diri saya	1	5
Sebagian kecil diri saya	2	4
Setengahnya diri saya	3	3
Sebagian besar diri saya	4	2
Keseluruhan diri saya	5	1

E. Proses Pengembangan Instrumen

Pada proses penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan proses pengembangan alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory of Parents and Peer Attachment* yang digunakan untuk mengukur variabel kelekatan teman sebaya dan *Problem Solving Inventory* yang digunakan untuk mengukur variabel penilaian pemecahan masalah.

1. Uji Validitas Item

Fajar Shodiq, 2020

HUBUNGAN NEED TO BELONG DENGAN FEAR OF MISSING OUT PADA MAHASISWA PENGGUNA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Uji validitas item memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa tepat instrumen dalam mengukur suatu variabel penelitian (Azwar, 2012). Peneliti juga melakukan uji coba alat ukur *need to belong*, dan *fear of missing out* kepada 200 responden yang bertujuan untuk mengukur ketepatan instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Valid atau tidaknya sebuah item dilihat dari korelasi item total.

2. Reliabilitas Instrumen

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika hasil dalam beberapa pengukuran yang didapatkan tidak berbeda atau dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas dari instrumen, peneliti berpedoman pada koefisien reliabilitas dari hasil analisis menggunakan Software SPSS 22 yang meliputi koefisien *alpha cronbach* yang dapat dikategorisasikan sebagai berikut (Sumintono & Widhiarso, 2015).

Tabel 3.4.
Kategorisasi koefisien reliabilitas *alpha cronbach*

Koefisien Reliabilitas <i>Alpha Cronbach</i>	Kategori
> 0.80	Bagus sekali
0.70 – 0.80	Bagus
0.60 – 0.70	Cukup
0.50 – 0.60	Jelek
< 0.50	Buruk

a. Reliabilitas alat ukur *need to belong*

Hasil uji coba dengan Software SPSS 22 menunjukkan koefisien reliabilitas 0,81 yang memiliki arti bahwa reliabilitas item pada alat ukur *need to belong* termasuk dalam kategori bagus.

b. Reliabilitas alat ukur *fear of missing out*

Hasil uji coba dengan Software SPSS 22 menunjukkan koefisien reliabilitas 0,82 yang memiliki arti bahwa reliabilitas pada alat ukur *fear of missing out* termasuk dalam kategori bagus.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi. Karena jenis data kedua variabel adalah data ordinal, maka sebelum melakukan uji korelasi melakukan transformasi data ordinal menjadi rasio dengan menggunakan *rasch model* dengan aplikasi winstep. Data dari winstep sudah dibakukan dalam bentuk angka logit (Suminto dan Widhiarso, 2013). Uji korelasi penelitian ini menggunakan *pearson product moment* yang merupakan teknik yang mengukur kekuatan dan hubungan antar dua variabel (Arikunto, 2007).

Setelah melakukan transformasi data kemudian peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS untuk melakukan uji korelasi dengan melakukan uji korelasi untuk mengetahui hubungan antara *need to belong* (X) dan *fear of missing out* (Y).

Untuk dapat melakukan interpretasi hasil korelasi dari analisis yang telah dilakukan maka digunakan tabel koefisien korelasi berikut.

Tabel 3.5.
Kategorisasi koefisien korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

G. Prosedur Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa prosedur yang dilalui yaitu:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti menyiapkan semua kebutuhan yang harus dipersiapkan untuk kelancaran keberlangsungan penelitian agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Tahap persiapan dalam penelitian ini diantaranya adalah merumuskan masalah penelitian, melakukan studi literatur terhadap variabel yang akan diteliti, membuat suatu rancangan penelitian, lalu mencari alat ukur yang nantinya akan digunakan untuk penelitian.

Peneliti juga meminta izin kepada peneliti sebelumnya terkait penggunaan alat ukur yang telah diadaptasi. Lalu peneliti melakukan *try out* pada mahasiswa di kota Bandung yang bertujuan untuk menganalisis validitas dan reliabilitas dari instrumen yang akan diteliti.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti menyebarkan kuesioner secara online dan offline dengan target total 400 responden. Tahap penyebaran kuesioner ini dilakukan pada tanggal 25 September 2019 sampai dengan 13 Oktober 2019.

Penyebaran kuesioner *online* disebarkan melalui media sosial. Penyebaran kuesioner *offline* dilakukan dengan cara menyebar langsung kuesioner ke kampus-kampus di kota Bandung, masuk ke kelas-kelas atau meminta mahasiswa yang sedang berkumpul di sekitar kampus-kampus.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Data yang sudah diperoleh pada tahap ini diolah secara kuantitatif dengan bantuan *software winstep* dan SPSS 22. Data yang sudah di olah lalu dilakukan pengeliminasian outliers dan person misfit, setelah itu didapat total responden sebesar 324 mahasiswa. Hasil pengolahan data kemudian diinterpretasikan dengan menggunakan teori yang sesuai.